

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**TEGAR FERDINAN**

**20200100019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH:**

**TEGAR FERDINAN**

**20200100019**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Tegar Ferdinan  
NIM : 20200100019  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 September 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



**Lia Dama Yanti, S.E., M. Akt.**  
NIDN: 0401118204



**Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.**  
NIDN: 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Tegar Ferdinan

NIM : 20200100019

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

UBD Tangerang, 4 Januari 2024

Menyetujui,

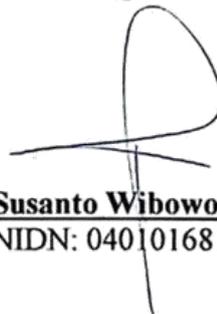
Pembimbing,



**Lia Dama Yanti, S.E., M. Akt.**  
NIDN: 0401118204

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.**  
NIDN: 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M. Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Tegar Ferdinan

NIM : 20200100019

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 4 Januari 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Lia Dama Yanti, S.E., M. Akt.**  
NIDN: 0401118204



**Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.**  
NIDN: 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

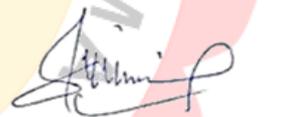
Nama Mahasiswa : Tegar Ferdinan  
NIM : 20200100019  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **“DENGAN PUJIAN”** oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 05 Maret 2024.

Nama Penguji

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Sabam Symbolon, S.E., M.M.  
NIDN : 0407025901



Penguji I : Etty Herijawati, S.E., M.M.  
NIDN : 0416047001



Penguji II : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NIDN: 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tandatangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 4 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



**Tegar Ferdinan**  
NIM: 20200100019

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh:

Nama Mahasiswa : Tegar Ferdinan  
NIM : 20200100019  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: " Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022"

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Tangerang, 4 Januari 2024

Peneliti



**Tegar Ferdinan**  
NIM: 20200100019

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2019-2022**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan periode 4 tahun. Metode analisis data menggunakan software SPSS versi 29 dengan uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil Uji T, secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan dari  $t(\text{hitung}) -1,443 < 1,665$   $t(\text{tabel})$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,153 > 0,05$  menunjukkan bahwa pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas dari  $t(\text{hitung}) 6,126 > 1,665$   $t(\text{tabel})$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel *leverage* dari  $t(\text{hitung}) -0,606 < 1,665$   $t(\text{tabel})$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,546 > 0,05$  menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan variabel ukuran perusahaan dari  $t(\text{hitung}) 2,779 > 1,665$   $t(\text{tabel})$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil Uji F dari  $f(\text{hitung}) 12,663 < 2,494$   $f(\text{tabel})$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.**

**THE INFLUENCE OF COMPANY GROWTH, PROFITABILITY,  
LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON COMPANY VALUE IN FOOD AND  
BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN  
STOCK EXCHANGE IN 2019-2022**

**ABSTRACT**

*This research aims to obtain empirical evidence about Company Growth, Profitability, Leverage, and Company Size on Company Value. The independent variables used are Company Growth, Profitability, Leverage, and Company Size. Meanwhile, the dependent variable used is Company Value.*

*The population in this study was 85 companies included in the Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sample was determined based on certain criteria to obtain a sample of 20 companies over a 4-year period. The data analysis method uses SPSS version 29 software with Multiple Linear Regression Analysis, t test, and F test.*

*The results of this research show the results of the T-Test, partially the company growth variable from  $t(\text{calculated}) -1.443 < 1.665 t(\text{table})$  with a significance value of  $0.153 > 0.05$  indicating that company growth has no effect on company value, the profitability variable from  $t(\text{calculated}) 6.126 > 1.665 t(\text{table})$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$  indicating that profitability has an effect on company value, the leverage variable from  $t(\text{calculated}) -0.606 < 1.665 t(\text{table})$  with a significance value of  $0.546 > 0.05$  shows that leverage has no effect on company value, and the company size variable from  $t(\text{calculated}) 2.779 > 1.665 t(\text{table})$  with a significance value of  $0.007 < 0.05$  shows that company size has an effect on company value. Meanwhile, the F Test results from  $f(\text{count}) 12,663 < 2,494 f(\text{table})$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$  shows that company growth, profitability, leverage and company size have a simultaneous and significant effect on Company Value.*

**Keywords:** *Company Growth, Profitability, Leverage, Size Company, Company Value*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Akuntansi Strata 1 (S1), Fakultas Bisnis Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Peneliti menyadari selama proses penyusunan serta pembuatan penelitian ini terdapat banyak hambatan dan masih banyak kekurangan yang tanpa sengaja telah peneliti lakukan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun berkat doa, dukungan, bimbingan serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M. Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.

4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M. Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat banyak sekali membantu memberikan bimbingan, saran, dan arahan hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu kepada peneliti.
5. Kepada seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bimbingan perkuliahan dan bekal ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peneliti selama masa kuliah.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan segalanya terutama dukungan moral yaitu papa Pery dan mama Ernah, yang telah menemani dan memberikan semangat selama masa kuliah maupun skripsi.
7. Kepada pacar saya Aryameta yang sudah setia dan sudah memberikan semangat serta arahan dalam mengerjakan penelitian ini dengan baik sehingga dapat selesai dengan tepat waktu.
8. Kepada teman-teman peneliti yang sudah membantu memberikan informasi serta motivasi dalam mengerjakan penelitian ini, sehingga dapat selesai dengan tepat waktu.
9. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat ditulis dan disebutkan oleh peneliti satu per satu sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan untuk pengembangan ilmu di masa yang akan datang. Peneliti terbuka terhadap segala kritik dan saran yang positif dan dapat membangun. Terakhir peneliti juga memohon maaf apabila ada kekurangan di dalam penelitian ini, terima kasih.

Tangerang, 4 Januari 2024

Tegar Ferdinan



Peneliti

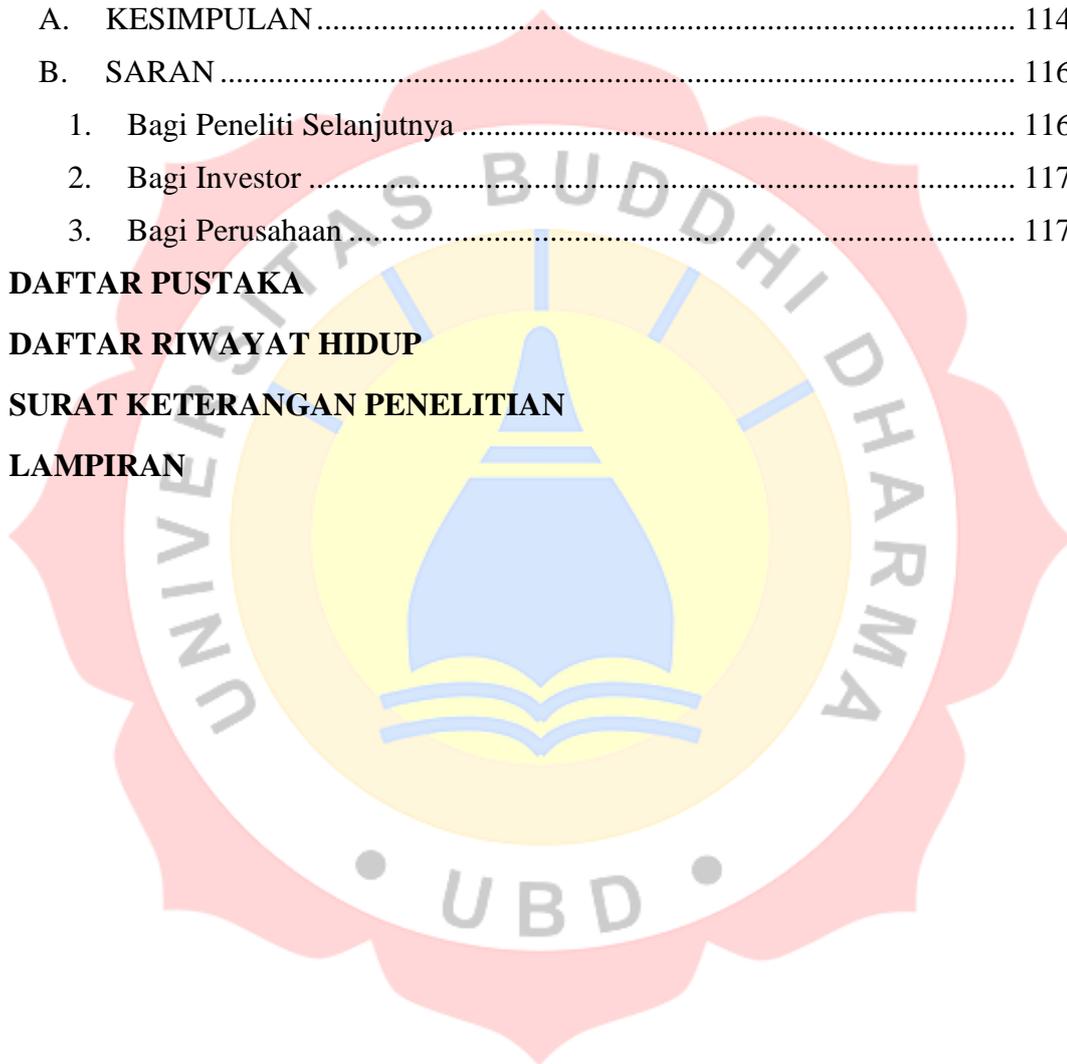


## DAFTAR ISI

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Gambaran Umum Teori .....	12
1. Laporan Keuangan .....	12
2. Pertumbuhan perusahaan .....	19
3. Profitabilitas .....	23
4. <i>Leverage</i> .....	28
5. Ukuran Perusahaan .....	31
6. Nilai Perusahaan .....	34

B.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
C.	Kerangka Pemikiran.....	45
D.	Perumusan Hipotesa.....	45
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A.	Jenis Penelitian.....	50
B.	Objek Penelitian.....	50
C.	Jenis dan Sumber Data.....	50
D.	Populasi dan Sampel.....	51
1.	Populasi.....	51
2.	Sampel.....	51
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	53
1.	Variabel Depeden (Y).....	53
2.	Variabel Indepeden (X1).....	54
3.	Variabel Indepeden (X2).....	55
4.	Variabel Indepeden (X3).....	55
5.	Variabel Indepeden (X4).....	56
G.	Teknik Analisis Data.....	56
1.	Statistik Deskriptif.....	57
2.	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	62
5.	Uji Hipotesis.....	63
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	67
1.	Hasil Perhitungan TAG ( <i>Total Asset Growth</i> ).....	70
2.	Hasil Perhitungan ROA ( <i>ReturnOn Asset</i> ).....	73
3.	Hasil Perhitungan DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ).....	76
4.	Hasil Perhitungan Log Natural Asset.....	80
5.	Hasil Perhitungan PBV ( <i>Price Book Value</i> ).....	84
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	87
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	87

2. Analisis Uji Asumsi Klasik .....	90
3. Analisis Regresi Berganda .....	100
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	102
5. Uji Hipotesis .....	104
C. Pembahasan .....	109
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. KESIMPULAN .....	114
B. SARAN .....	116
1. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	116
2. Bagi Investor .....	117
3. Bagi Perusahaan .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

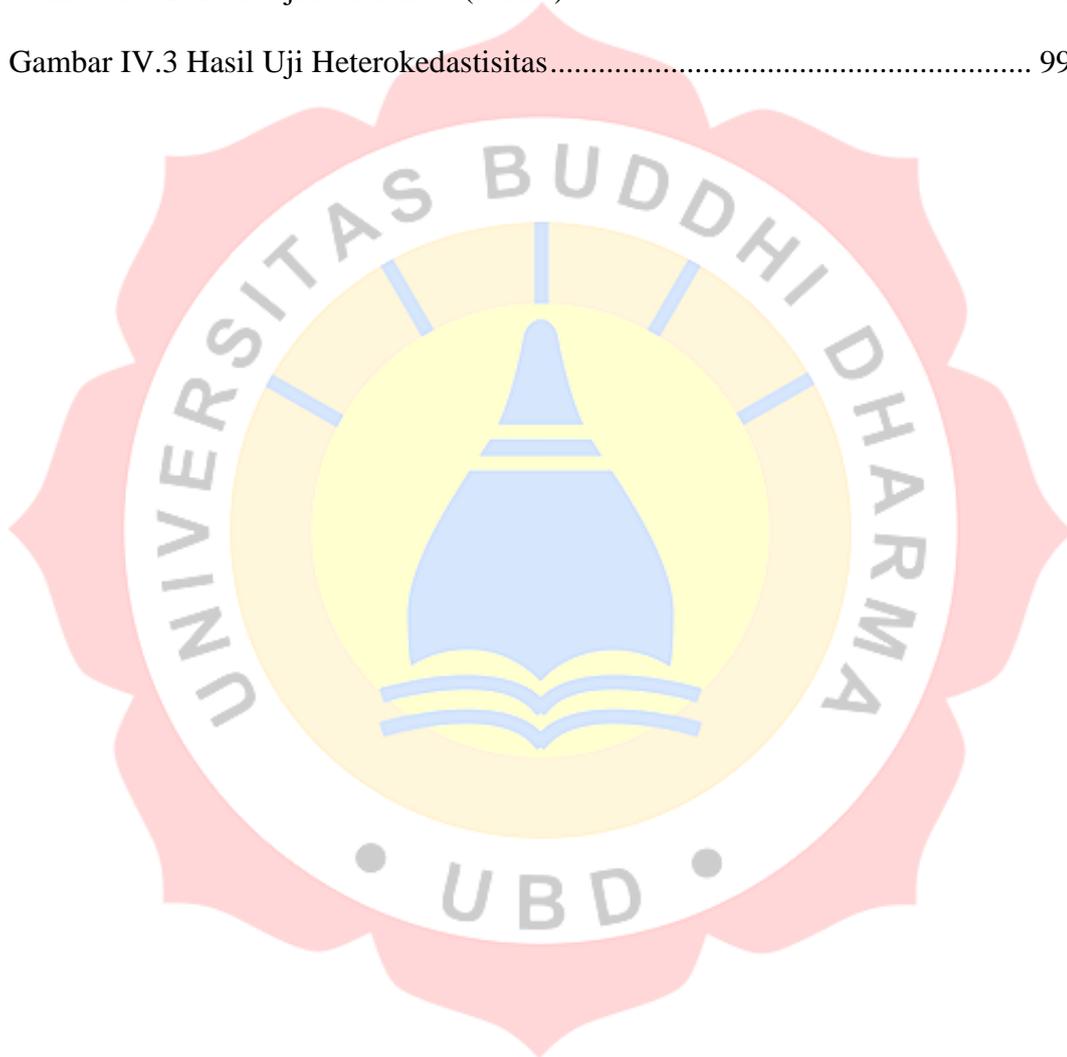


## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel IV.1 Rincian Pemilihan Sampel Penelitian.....	67
Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan .....	68
Tabel IV.3 Tabulasi Hasil Perhitungan Total Asset Growth .....	70
Tabel IV.4 Tabulasi Hasil Perhitungan Return on Asset.....	73
Tabel IV.5 Tabulasi Hasil Perhitungan Debt to Equity .....	77
Tabel IV.6 Tabulasi Hasil Perhitungan Ln Asset.....	80
Tabel IV.7 Tabulasi Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	84
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	87
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	92
Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier .....	93
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	96
Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi .....	98
Tabel IV.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	99
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	103
Tabel IV.15 Hasil Uji T Parsial.....	105
Tabel IV.16 Hasil Uji F Simultan .....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kinerja IHSG di Tahun Pemilu.....	4
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	45
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas (Histogram).....	91
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas (P-Plot).....	91
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Grafik Kinerja IHSG di Tahun Pemilu 2004-2019
- LAMPIRAN 2 : Daftar Sampel Perusahaan
- LAMPIRAN 3 : Data Perhitungan TAG Tahun 2019-2022
- LAMPIRAN 4 : Data Perhitungan ROA Tahun 2019-2022
- LAMPIRAN 5 : Data Perhitungan DER Tahun 2019-2022
- LAMPIRAN 6 : Data Perhitungan Ln ASET Tahun 2019-2022
- LAMPIRAN 7 : Data Perhitungan PBV Tahun 2019-2022
- LAMPIRAN 8 : Tabulasi Hasil Perhitungan Variabel Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Hasil Output SPSS Versi 29
- LAMPIRAN 10 : T-Tabel
- LAMPIRAN 11 : F-Tabel
- LAMPIRAN 12 : Laporan Keuangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi global memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian Indonesia. Kondisi politik dalam negeri juga memiliki dampak signifikan pada perekonomian Indonesia. Perekonomian Indonesia saat ini menghasilkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan yang ketat sering kali mendorong setiap perusahaan untuk terus mengembangkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan bisnisnya. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, mendapatkan keuntungan maksimal, dan mencapai maksimum nilai perusahaan yang tergambar pada harga sahamnya. Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari aset dan operasinya. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang dibentuk karena penawaran dan permintaan, dengan mengawasi penilaian masyarakat tersebut. (Mislinawati, Fahira, Faradilla, & Eriva, 2021).

Pemilik bisnis ingin menjadikan perusahaan mereka terbuka agar lebih mudah mendapatkan pendanaan dengan saham atau utang, dan juga untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan terbuka adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham dengan

membagi deviden dari keuntungan perusahaan. (Johan, 2021). Perusahaan terbuka adalah perusahaan publik atau perseroan dengan paling sedikit 300 pemegang saham yang memiliki saham dan memiliki modal yang disetor setidaknya Rp3.000.000.000,00 atau jumlah pemegang saham dan modal yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki banyak subsektor dan sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu yang paling diminati investor. Investor tentunya tidak asal dalam memilih perusahaan mana mereka akan menginvestasikan uang mereka sebagai modal. Menurut teori dan penelitian, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan dilihat investor. Oleh karena itu, perusahaan selalu berusaha mencapai hasil yang terbaik untuk menunjukkan kinerja keuangan yang menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

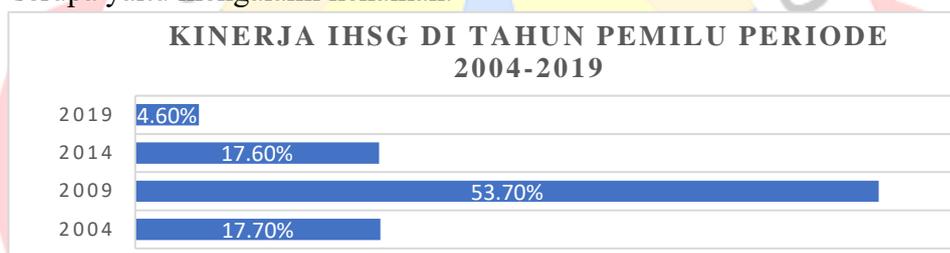
Perusahaan yang memproduksi barang konsumsi termasuk dalam subsektor makanan dan minuman. Barang yang dibeli oleh pembeli yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia tetapi tidak akan berguna di masa depan disebut barang konsumsi. Kebutuhan barang konsumsi yang tinggi menghasilkan pangsa pasar untuk perusahaan untuk menarik pembeli. Perusahaan harus membuat strategi yang tepat untuk meningkatkan prospek mereka melihat dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 yang sangat menurun. Mereka harus menyadari bahwa meskipun uang tidak banyak beredar, kebutuhan masyarakat terhadap barang konsumsi

semakin meningkat, yang menghasilkan banyak pesaing baru di pasar. Jadi, sebagai entitas ekonomi, perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya dan berinovasi untuk menarik pembeli. Untuk mencapai tujuan jangka panjangnya, perusahaan juga ingin memaksimalkan laba jangka pendeknya.

Berikut fenomena tentang Nilai Perusahaan dikutip dari CNBC INDONESIA (Setiawati, 2023) Pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah melandainya Covid-19 pada tahun 2022 mencapai 5,31%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Konsumsi rumah tangga menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi ini dengan laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga naik sebesar 4,93% pada 2022. *Indeks Penjualan Riil* (IPR) 2023 untuk sektor *consumer goods*, terutama Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, mengalami pertumbuhan sebesar 3,2%. Meskipun terdapat penurunan bulanan yang signifikan setelah periode Ramadhan dan Idulfitri tahun 2023, secara tahunan penjualan tetap tumbuh. Data penjualan untuk April 2023 diprediksi akan memengaruhi kuartal II/2023, dan ada harapan bahwa kinerja sektor *consumer goods* akan tetap positif. Tren penurunan inflasi dan peningkatan mobilitas masyarakat diharapkan akan mendukung permintaan di sektor ini dalam jangka panjang. Pertumbuhan sektor *consumer goods* dapat menjadi indikator positif dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Ini juga mencerminkan bagaimana kondisi ekonomi dan sosial suatu negara dapat memengaruhi pilihan investasi para investor. Peningkatan daya beli masyarakat dan permintaan konsumen yang lebih tinggi

merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan industri consumer goods.

CNBC INDONESIA(Putra, 2023) Secara historis, IHSG cenderung mengalami kenaikan selama periode Pemilu. Hal ini dapat disebabkan oleh harapan pasar terhadap pemimpin yang akan terpilih dan keyakinan pasar bahwa pemerintahan yang baru akan menerapkan kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan. Sebagai informasi, IHSG adalah Indeks Harga Saham Gabungan grafik IHSG ini selalu naik ketika periode pemilu selama Pemilu 2004-2019. Diprediksi juga pemilu 2024 juga akan mengalami hal yang serupa yaitu mengalami kenaikan.



**Gambar I.1**

### Kinerja IHSG di Tahun Pemilu

Berdasarkan perkiraan dari akhir tahun 2003 hingga tengah September 2004, IHSG naik 17,70% selama pemilihan presiden putaran kedua. IHSG bergerak di rentang 725–1.150 selama pemilu 2004–2005, ketika ada 5 pasangan capres-cawapres. Pada pemilu 2009, dengan 3 pasangan calon presiden, IHSG kembali bergerak dalam tren positif. Sepanjang masa kampanye hingga penetapan presiden dan wakil presiden terpilih, IHSG berada di kisaran 1.300–2.000. Dari Januari 2009 hingga 7 Juli 2009, atau sehari sebelum pemilihan presiden dan wakil presiden, IHSG melonjak 53,70% ke

2.083. Pada pemilu 2014, IHSG naik 17,6%. Sebelum masa pelantikan presiden dan wakil presiden terpilih pada bulan April 2014, IHSG berada di level sekitar 4.700an dan berakhir di level 5.000. Selama pemilu 2019, IHSG menguat 4,60% dan berhasil parkir di atas 6.500, meskipun sempat turun hingga di bawah 5.900 pada akhir Mei 2019. Sebelum pengumuman pemenang pemilu, IHG kembali menguat. Pemilu akan terjadi lagi pada pemilu 2024, kampanye Pemilu 2024 diproyeksikan akan menyebabkan tambahan uang beredar di masyarakat sebesar Rp 270 triliun atau sekitar 1,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Ini bisa memberikan dorongan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Stabilitas politik selama 20 tahun terakhir di Indonesia dianggap positif dan dapat menjadi salah satu faktor yang menarik bagi investor. Ini dapat menghasilkan sentimen positif terhadap sektor-sektor seperti consumer goods, ritel, dan telekomunikasi. Meskipun ada potensi pertumbuhan ekonomi selama tahun Pemilu, ketidakpastian politik dan risiko global, termasuk risiko resesi global, tetap memengaruhi pasar keuangan. Investor cenderung melihat kepastian aturan pasar dan kebijakan pemerintahan yang baru terpilih. Dinamika politik dan faktor eksternal yang kompleks dapat berdampak signifikan pada kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di masa depan. Investor perlu memahami risiko yang terkait dengan peristiwa Pemilu serta faktor-faktor ekonomi dan politik lainnya saat membuat keputusan investasi.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan tetapi jenis variabel yang diteliti berbeda-beda, diantaranya adalah (Gunawan &

Viriany,2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas,*leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi. Profitabilitas yang tinggi juga dapat membuat investor perusahaan makmur, menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, nilai perusahaan juga rendah, yang berarti perusahaan tidak dapat memberikan kemakmuran bagi investornya.

(Setiyowati, Naser, & Astuti, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitasnya, yang menunjukkan bahwa emiten memiliki kemampuan untuk memanfaatkan aset untuk mendapatkan keuntungan, dan sebagian dari keuntungan tersebut digunakan untuk membeli aset. Nilai perusahaan akan meningkat dengan peningkatan aset. Jika penjualan perusahaan meningkat, itu akan meningkatkan nilainya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, itu dapat meningkatkan pertumbuhan aset dan nilainya.

(Sintyana & Artini, 2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai suatu perusahaan secara signifikan, ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tidak menjamin laba yang lebih besar, tetapi sebaliknya, ukuran perusahaan tidak menjamin laba yang lebih kecil.

(Sari & Wahidahwati, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Dalam teori stakeholder, pihak eksternal mempertimbangkan nilai *leverage* perusahaan saat memberikan pinjaman, yang menginformasikan kreditur tentang jumlah dana yang diperoleh melalui hutang. Semakin besar nilai *leverage*, semakin besar komposisi sumber pendanaan yang diperoleh dari pihak eksternal, sehingga keputusan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mendapatkan keringanan pembayaran pajak, bunga hutang dikurangi terlebih dahulu.

**Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Para investor tidak ragu-ragu dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modal mereka saat ini karena perkembangan bisnis saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat meningkat pesat.
2. Perusahaan harus terus meningkatkan nilainya karena investor sangat mempertimbangkan nilai ketika mereka menanamkan modal.
3. Meskipun kenaikan IHSG selama Pemilu adalah tren yang sering terlihat, perlu diingat bahwa pasar saham tetap dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kondisi ekonomi global, kebijakan ekonomi, peristiwa eksternal, dan faktor fundamental perusahaan.
4. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat membuat investor percaya bahwa perusahaan akan memiliki hasil yang baik dan menguntungkan di masa depan.
5. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi sumber modal, kebanyakan para investor akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan besar, karena kemungkinan besar kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik di bandingkan dengan perusahaan kecil.
6. Leverage yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi, yang ditandai dengan biaya hutang yang lebih tinggi.
7. Adanya ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Bersumber pada identifikasi masalah yang sudah penulis tetapkan, hingga didapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

### D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian: teoritis dan praktis. Berikut adalah penjelasannya:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan bisnis di subsektor makanan dan minuman dan membantu meningkatkan nilai bisnis. Penelitian ini akan fokus pada pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran bisnis terhadap nilai bisnis di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019–2022.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan atau manajer perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama dalam mempertimbangkan pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan pada penelitian terbagi menjadi lima bab, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas isi dan masalah penelitian secara menyeluruh. Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas studi kepustakaan, yang berfungsi sebagai dasar teori dan acuan untuk pembuatan kerangka penelitian. Ini mencakup penjelasan tentang teori umum, temuan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan tentang metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Ini mencakup jenis penelitian, objek penelitian, jenis data yang digunakan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengoperasian variabel penelitian, dan metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas deskripsi data hasil penelitian, serta analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian, perumusan masalah, dan rekomendasi untuk pihak yang berkepentingan. Ini juga berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Maka, Penulis akan memberikan gambaran umum dan kerangka penelitian untuk penelitian ini di bab kedua.

##### 1. Laporan Keuangan

###### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Adapun pengertian laporan keuangan yang di kemukakan oleh

(Hidayat, 2018):

“Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.”

Pengertian laporan keuangan menurut (Hantono, 2018) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan di perdagangkan di bursa.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi penting tentang posisi keuangan dan pencapaian perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk membuat keputusan.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 tahun 2018 disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

“Memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Menurut (Hidayat, 2018) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

“Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

Menurut (Kasmir,2015) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, passiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan neraca, informasi ini sangat membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

### c. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut (Bivisyani, 2022) Laporan keuangan bukan hanya berguna untuk pengusaha saja, tetapi ada beberapa pihak yang bisa mendapatkan manfaat dari sebuah laporan keuangan. Berikut manfaat laporan keuangan, yaitu:

#### 1. Manajemen perusahaan

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan, bisa mengetahui mana aset yang berharga, mana produk yang paling tinggi penjualannya hingga yang jarang dibeli oleh pasar/konsumen. Dengan data tersebut, perusahaan dapat mengambil langkah di periode selanjutnya.

#### 2. Pemegang saham dan calon investor

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya, mengetahui laba bersih perusahaan, mengetahui potensi penjualan, dan menganalisis perputaran utang dan piutang.

#### 3. Pemasok atau supplier

Dalam mengetahui laporan keuangan ini, pihak pemasok dapat mengambil keputusan apakah perusahaan yang berhubungan memiliki kemampuan membayar tagihan sesuai nominal dan tanggal yang tertera atau tidak. Jika perusahaan dinilai tidak mampu, pemasok akan menolak kerja sama dengan perusahaan atau bisa mengajukan negosiasi dalam kerja sama tersebut.

#### 4. Karyawan perusahaan

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan gaji karyawan dengan laporan keuangan yang stabil tentunya karyawan akan lebih percaya kepada perusahaan.

#### 5. Pelanggan

Pelanggan yang mengikat kerjasama dengan perusahaan untuk memasarkan produk perusahaan berhak mengetahui laporan keuangan perusahaan. Pelanggan berhak tahu kelangsungan bisnis, terutama jika pelanggan terikat kontrak jangka panjang dengan perusahaan. Riwayat bisnis yang baik dapat ditunjukkan dengan laporan keuangan yang stabil sehingga dapat meyakinkan pelanggan untuk membuat kesepakatan kerjasama.

#### 6. Pemberi pinjaman atau kreditur

Sebagai pihak yang meminjamkan tambahan modal untuk perusahaan, kreditor akan meminta laporan keuangan Sebagai acuan kreditor untuk menolak atau menyetujui pinjaman yang diajukan.

#### 7. Pemerintah

Setiap bisnis yang terlapor memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah. Di dalam laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dapat menentukan besaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Jika kondisi keuangan perusahaan dan membuat laporan keuangan dengan baik, maka akan terhindar dari masalah penggelapan pajak.

#### **d. Pihak-Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan**

Menurut (Hidayat, 2018), pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman uang, barang, atau jasa.
2. Investor adalah pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.
3. Akuntan publik adalah pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
4. Karyawan adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan perusahaan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
5. BAPEPAM adalah pihak yang mengawasi perusahaan go public dan menilai laporan keuangan mereka untuk menentukan apakah layak go public
6. Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dan memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.
7. Pemasok adalah pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat

membayar barang dan jasa secara rutin.

8. Pemerintah adalah pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

**e. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan PSAK No. 1, laporan keuangan yang lengkap biasanya melibatkan beberapa komponen utama, seperti:

1. Neraca (*Balance Sheet*): Menunjukkan bagaimana keuangan perusahaan berada pada akhir periode akuntansi. Neraca minimal terdiri dari pos-pos seperti kas dan setara kas, piutang bisnis, inventaris, properti investasi, aset tetap, utang bisnis, kewajiban pajak, dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*): menampilkan hubungan antara keuntungan dan biaya perusahaan. Laporan laba rugi minimal mencakup hal-hal seperti pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi, beban pajak, dan laba atau rugi neto.
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*): Menampilkan semua perubahan ekuitas selama suatu periode, termasuk perubahan yang disebabkan oleh transaksi dengan pemilik, investasi, penghitungan dividen, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*): Menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, terpisah menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan: Mengandung penjelasan tambahan dan ringkasan kebijakan akuntansi yang penting. Catatan ini memberikan narasi atau rincian tentang jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan.

## 2. **Pertumbuhan perusahaan**

Menurut (Setiyowati, Naser, & Astuti, 2020) pertumbuhan perusahaan merupakan selisih total aset tahun ini dengan tahun kemarin. Menurut (Faizra, Lubis, Ifazah, & Muthmainnah, 2022) Seberapa jauh sebuah perusahaan masuk ke dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi industri yang sama disebut pertumbuhan perusahaan. Menurut (Ukhriyawati & Dewi, 2019) Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi harga saham secara langsung dan positif, karena investor menanggapi pertumbuhan, meningkatkan harga saham. Pertumbuhan perusahaan sangat penting bagi investor dan calon investor. Bisnis yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menarik bagi mereka. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa nilainya juga tinggi. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor mengharapkan tingkat pengembalian, atau

pengembalian, dari investasi mereka akan memberi hasil yang lebih baik. Menurut (Ukhriyawati & Dewi, 2019) Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Berikut adalah rumus pertumbuhan aset:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t - 1}{\text{Total aset } t - 1}$$

Keterangan:

Total Aset t = Total aset tahun sekarang

Total Aset t-1 = Total aset tahun sebelumnya

Menurut (Wahyuni & Khoirudin, 2020) Ada tiga kategori utama aset atau aktiva berdasarkan konvertibilitas, keberadaan fisik, dan penggunaan.

Menurut klasifikasi aset, berikut adalah jenisnya:

1. Konvertibilitas (*Convertibility*)

Aset dapat diklasifikasikan berdasarkan kemudahan untuk ditukarkan menjadi uang tunai. Berdasarkan konvertibilitas ini, aset atau aktiva dapat dibagi menjadi dua jenis utama:

a. Aset Lancar (Aktiva Lancar)

Aset Lancar atau Aktiva Lancar adalah aset yang dapat dengan mudah ditukar menjadi kas, biasanya dalam satu tahun.

Beberapa contoh Aset Lancar atau Aktiva Lancar meliputi:

1. Kas
2. Surat-surat Berharga (saham, obligasi)

3. Piutang Dagang
4. Perlengkapan Kantor
5. Persediaan Barang Dagang
6. Deposito Jangka Pendek

b. Aset Tidak Lancar (Aktiva Tidak Lancar)

Aset Tidak Lancar atau Aktiva Tidak Lancar (*Noncurrent Assets*) juga dikenal sebagai aset tetap, aset jangka panjang, atau aset keras, adalah aset yang tidak mudah diubah menjadi uang tunai atau setara kas. Beberapa contoh Aset Tidak Lancar atau Aktiva

Tidak Lancar meliputi:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Mesin
4. Peralatan
5. Paten
6. Merek Dagang

2. Keberadaan Fisik (*Physical Existence*)

Berdasarkan keberadaan fisik, aset dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

a. Aset Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset berwujud atau *Tangible Assets* adalah aset yang memiliki keberadaan fisik, yang dapat diraba, dirasakan, dan dilihat.

Contoh aset berwujud meliputi:

1. Tanah
  2. Bangunan
  3. Mesin
  4. Peralatan
  5. Kas
  6. Peralatan Kantor
  7. Persediaan Barang Dagang
- b. Aset Tak Berwujud (*Intangible Assets*)
- Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki keberadaan fisik dan umumnya tidak dapat disentuh. Contoh aset tidak berwujud meliputi:
1. *Goodwill*
  2. Hak Paten
  3. Hak Cipta
  4. Hak Sewa
  5. Merek Dagang
  6. Izin
  7. Kekayaan Intelektual Perusahaan
3. Penggunaannya (*Usage*)
- Aset atau aktiva juga dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya. Berdasarkan penggunaan operasionalnya, aset diklasifikasikan sebagai:
- a. Aset Operasional (*Operational Assets*)

Aset operasional adalah aset yang diperlukan dalam operasi bisnis sehari-hari, digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan mendukung kegiatan inti perusahaan. Contoh aset operasional meliputi:

1. Kas
2. Persediaan
3. Bangunan
4. Mesin
5. Peralatan
6. Hak Paten
7. Hak Cipta
8. *Goodwill*

b. Aset Non-Operasional (*Non-Operational Assets*)

Aset non-operasional adalah aset yang tidak diperlukan untuk operasi bisnis sehari-hari, Contoh aset non-operasional meliputi:

1. Investasi Jangka Pendek
2. Surat Berharga (Saham, Obligasi)
3. Tanah Kosong
4. Penghasilan Bunga dari Deposito Tetap

### 3. Profitabilitas

Menurut (Hutasoit & Yanti, 2022) Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal. Menurut (Sari & Wahidahwati, 2021)

Profitabilitas didefinisikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berdasarkan seberapa baik kinerjanya. Adapun Menurut (Munawir, 2014) profitabilitas atau *profitability* adalah:

“Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.”

Dengan demikian Profitabilitas adalah salah satu parameter utama dalam penilaian kinerja bisnis, dan kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dalam menjalankan operasinya merupakan tujuan utama dalam penilaian kinerja bisnis karena kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali dianggap sebagai tanda baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memberikan nilai bagi pemegang saham dan investornya. Ini juga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi calon investor. Tujuan utama dari sebagian besar perusahaan adalah memperoleh laba sebagai hasil dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas adalah ukuran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang suatu perusahaan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa profitabilitas menjadi perhatian utama bagi analis dan investor:

1. Kesejahteraan Pemegang Saham

Pemegang saham adalah pemilik perusahaan, dan mereka menginvestasikan uang mereka dengan harapan mendapatkan

pengembalian yang memadai atas investasi mereka. Tingkat profitabilitas yang baik menciptakan nilai bagi pemegang saham dan meningkatkan kekayaan mereka.

## 2. Daya Tarik Investor

Tingkat profitabilitas yang konsisten dan tinggi meningkatkan daya tarik perusahaan bagi calon investor. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang stabil.

## 3. Pertumbuhan dan Pengembangan

Profitabilitas yang baik memberikan perusahaan sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan lebih lanjut. Perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup dapat menginvestasikan kembali keuntungannya untuk ekspansi atau peningkatan operasional.

## 4. Manajemen yang Efisien

Tingkat profitabilitas yang tinggi seringkali menunjukkan bahwa manajemen perusahaan efisien dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya. Ini mencerminkan kompetensi manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

## 5. Keberlanjutan Bisnis

Profitabilitas yang konsisten juga membantu perusahaan bertahan dalam jangka panjang. Dengan mendapatkan laba yang cukup,

perusahaan dapat mengatasi tantangan dan perubahan di pasar yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu.

Analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi berguna dari laporan keuangan perusahaan. Menurut (Novika & Siswanti, 2022) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari pendapatan investasi atau penjualan. Menurut (Kasmir, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya

Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas.

Menurut (Hery, 2018) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Ini adalah rasio laba bersih dibandingkan dengan total pendapatan penjualan. Margin laba bersih mengindikasikan seberapa besar persentase dari pendapatan penjualan yang tersisa sebagai laba setelah semua biaya dan beban diambil.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return on Assets (ROA)*

ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini adalah rasio laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

ROE mengukur pengembalian investasi pemegang saham. Ini adalah rasio laba bersih dibagi dengan ekuitas. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang signifikan untuk pemegang sahamnya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Gross Profit Margin*

Ini adalah rasio laba kotor dibandingkan dengan total pendapatan penjualan. Margin laba kotor mencerminkan seberapa efisien

perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan setelah mempertimbangkan biaya produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 5. *Operating Profit Margin*

Ini adalah margin laba operasional yang mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 4. *Leverage*

Pengukuran seberapa besar aset dan dana perusahaan yang dibiayai dengan utang dikenal sebagai *leverage*. (Mislinawati, Fahira, Faradilla, & Eriva, 2021). Menurut (Sari & Wahidahwati, 2021) Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun panjang dikenal sebagai *leverage*. Menurut (Gunawan & Viriany, 2023) Suatu perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk mendapatkan dana dari pihak lain dengan biaya tetap yang harus dibayar oleh perusahaan dan dengan tujuan untuk menghasilkan lebih banyak laba dari pinjaman atau hutang tersebut. *Leverage* mengacu pada penggunaan pinjaman atau dana yang berasal dari kewajiban jangka panjang, seperti

utang, untuk mendanai operasi atau investasi perusahaan. *Leverage* dapat digunakan sebagai alat untuk memperluas bisnis, tetapi juga memiliki risiko.

Ada dua jenis *leverage* yang umum dalam analisis keuangan:

1. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Ini mengacu pada penggunaan dana pinjaman untuk mendanai operasi atau investasi perusahaan. *Leverage* keuangan dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko, karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok utang. *Leverage* keuangan yang tinggi dapat menghasilkan laba yang lebih besar jika laba yang dihasilkan oleh investasi melebihi biaya utangnya, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat mengelola utangnya.

2. *Leverage* Operasional (*Operating Leverage*)

*Leverage* operasional mengacu pada penggunaan tetap (*fixed*) dalam operasi perusahaan. Ini terkait dengan biaya tetap yang harus dibayar oleh perusahaan, seperti biaya *overhead*, sewa, dan gaji karyawan. Dengan *leverage* operasional, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar ketika volume penjualan meningkat, tetapi juga berisiko mengalami kerugian lebih besar jika penjualan menurun.

*Leverage* yang tinggi dapat memiliki beberapa konsekuensi, termasuk:

1. Tingkat Bunga yang Tinggi

Perusahaan dengan utang yang tinggi harus membayar bunga yang signifikan, yang dapat mengurangi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham.

## 2. Risiko Kebangkrutan

Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan cukup pendapatan untuk menutupi biaya utangnya, ini dapat menyebabkan masalah keuangan serius hingga risiko kebangkrutan.

## 3. Ketergantungan pada Pasar Keuangan

Perusahaan dengan utang yang tinggi juga lebih tergantung pada pasar keuangan, dan fluktuasi suku bunga atau perubahan persepsi pasar dapat mempengaruhi biaya utang dan nilai perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan rasio *leverage*. Menurut (Hidayat, 2018) Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

Rasio *leverage* terdiri dari berbagai macam rasio, diantaranya:

### 1. *Debt to Total Asset*

Dimana rasio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan.

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 2. *Debt to Equity Ratio*

Adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

### 3. *Time Interest Earned*

Adalah rasio kelipatan atas kemampuan membayar bunga semakin banyak rasio kelipatan membayar bunga, maka perusahaan mampu untuk membayar bunga dengan baik.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Beban Bunga}}$$

Mengelola leverage dengan baik sangat penting. Perusahaan yang mampu mengelola hutangnya dengan baik, menjaga leverage pada tingkat yang dapat dikelola, dan menghasilkan laba yang cukup untuk membayar kewajiban jangka panjangnya cenderung lebih menarik bagi investor. Investasi yang cerdas dan pengelolaan risiko yang baik sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara leverage yang sehat dan profitabilitas perusahaan.

### 5. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dikategorikan secara sederhana atas dasar total aktiva, log size, nilai saham, serta yang lainnya (Hutasoit & Yanti, 2022). Menurut (Putri, 2023) Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan kecil, sedang atau besarnya

suatu perusahaan yang didasari oleh ekuitas, aset, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan lain sebagainya yang merupakan variabel konteks untuk mengukur tuntutan pelayan atau produk organisasi. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Wibowo, Sutandi, Limajatini, & Komarudin, 2021).

Ukuran perusahaan adalah suatu parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan besar atau kecil dalam konteks tertentu. Ada beberapa metrik yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, dan berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Total Penjualan (*Total Sales*)

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan penjualan tinggi cenderung dianggap sebagai perusahaan besar.

2. Rata-rata Tingkat Penjualan (*Average Sales Level*)

Ini adalah rata-rata dari total penjualan selama beberapa tahun. Jika rata-rata penjualan tinggi, perusahaan biasanya dianggap besar.

3. *Log Size*

Logaritma ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur ukuran relatif. Logaritma digunakan untuk mengatasi perbedaan besar antara perusahaan kecil dan besar.

4. *Nilai Pasar Saham (Market Capitalization)*

Ukuran perusahaan juga bisa dilihat melalui kapitalisasi pasar atau nilai pasar saham. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar dianggap sebagai perusahaan besar.

5. Total Aset (*Total Assets*)

Ukuran perusahaan bisa mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki. Total aset mencakup aset lancar dan tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam tiga kategori utama:

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan dengan ukuran yang besar, yang biasanya memiliki total penjualan, nilai pasar saham, atau total aset yang tinggi.

2. Perusahaan Menengah (*Medium Size*)

Perusahaan dengan ukuran yang menengah, yang berada di antara perusahaan besar dan kecil.

3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan dengan ukuran yang kecil, yang biasanya memiliki total penjualan, nilai pasar saham, atau total aset yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln} \times \text{Total aset}$$

## 6. Nilai Perusahaan

Perseroan (*corporate*) dikenal dengan pemisahan antara pemilik dengan pengelolanya, dalam hal ini pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Manajemen berfungsi sebagai agen atau perwakilan dari pemegang saham. Mereka bertanggung jawab untuk menjalankan operasi sehari-hari perusahaan dan membuat keputusan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penilaian nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana manajemen berhasil dalam aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi. Pemegang saham menilai kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan manajemen dalam menjalankan tugas-tugas. Manajemen memiliki tugas dalam tiga aktivitas utama: aktivitas pendanaan, aktivitas investasi, dan aktivitas operasi. Aktivitas pendanaan berkaitan dengan struktur modal dan cara perusahaan mendanai operasinya. Aktivitas investasi melibatkan keputusan mengenai penggunaan aset perusahaan. Aktivitas operasi berkaitan dengan efisiensi proses produksi dan distribusi.

Menurut (Oktaviani, Rosmaniar, & Hadi, 2019) Nilai perusahaan adalah suatu nilai yang dimiliki oleh perusahaan saat perusahaan akan dijual. Menurut (Lioni, 2021) mendefinisikan nilai perusahaan menjadi pemahaman investor pada taraf kesuksesan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham, serta berperan terhadap kinerja perusahaan ketika pengambilan keputusan keuangan. Suatu nilai perusahaan menjadi sangat diperlukan karena bisa menunjukkan kemampuan perusahaan atau usaha

yang bisa berpengaruh pada persepsi investor kepada perusahaan tersebut (Viona, 2022). Menurut (Manystighosa, 2022) ada lima macam nilai perusahaan, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar, juga dikenal sebagai kurs, adalah harga yang dihasilkan dari proses negosiasi pasar saham. Nilai ini dapat dihitung dengan menjual saham perusahaan di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Ini merupakan nilai riil dari perusahaan. Dalam gagasan nilai intrinsik, value perusahaan bukan hanya dilihat dari kumpulan aset, melainkan juga kemampuan bisnis dalam menghasilkan profit di masa depan.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai yang dihitung menggunakan prinsip akuntansi. Nilainya didapat dari selisih total aset, total utang, dan total jumlah saham beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat

ditentukan berdasarkan neraca kinerja yang ditetapkan pada saat perusahaan akan dilikuidasi.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut (Purnama & Purnama, 2020) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Metode ini dilakukan dengan menjadikan acuan harga jual perusahaan pada pembeli jika suatu perusahaan dijual. Harga ini ditentukan dengan membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan selama waktu tertentu.

Rumus perhitungan PER:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Pendapatan Saham}}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

Menurut (Mutiarani, Dewi, & Suhendro, 2019) *Price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*, dimana dapat menjadi salah satu pertimbangan investasi jangka panjang atau pendek. PBV

mencerminkan sejauh mana harga saham mencerminkan nilai aset perusahaan.

Rumus perhitungan PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

### 3. Tobin's Q

Menurut (Dzahabiyya, Jhoansyah, & Danial, 2020) Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan nilai pasar saham dan hutang perusahaan dengan total aset.

Rumus perhitungan Tobin's Q adalah:

$$Q = (MVS + MVD) / RVA$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

MVS = Nilai pasar seluruh saham yang beredar, nilai pasar seluruh saham ekuitas

MVD = Nilai pasar semua utang; MVD ditentukan oleh (Liabilities - Assets + Long term debt).

RVA = Nilai penggantian aset

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan sebagai referensi pada penelitian ini dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Krisnando & Novitasari, 2021)	Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	X1=Struktur Modal X2=Pertumbuhan Perusahaan X3 =Firm Size Y =Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, firm size (ukuran perusahaan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,1274 > 0,05$ , maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak, artinya pertumbuhan perusahaan secara parsial

				tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	(Hutasoit & Yanti, 2022)	Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2018-2020)	X1=Profitabilitas X2=Kebijakan Hutang X3 =Struktur Modal X4 =Ukuran Perusahaan Y =Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas, kebijakan hutang, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terbukti akan berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki tingkat signifikan $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	(Sari & Wahidahwati, 2021)	Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan	X1=Pengungkapan Sustainability Report X2=Ukuran Perusahaan X3 =Profitabilitas X4 =Leverage Y =Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukan pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Leverage berpengaruh

				positif terhadap nilai perusahaan. a nilai signifikansi leverage yang diukur dengan DER terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai thitung sebesar 5,610. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	(Fransisca & Parameswari, 2022)	Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2017-2021	X1=Profitabilitas X2=Leverage X3 =Ukuran Perusahaan Y =Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang digambarkan dengan ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,leverage yang digambarkan dengan DAR dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,ukuran perusahaan yang digambarkan dengan LN Total Asset secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan,profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifiikan terhadap nilai perusahaan.nilai t hitung ROA < nilai t tabel yaitu $-0,107 < 1,69726$ dengan nilai signifikan yaitu $0,916 > 0,05$ dan nilai t hitung ROE < nilai t tabel yaitu

				<p>0,413 &lt; 1,69726 dengan nilai sig 0,683 &gt; 0,05 sehingga menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai t hitung DAR &lt; nilai t tabel yaitu -1,516 &lt; 1,69726 dengan nilai signifikan yaitu 0,140 &gt; 0,05 dan nilai t hitung DER &lt; nilai t tabel yaitu -0,957 &lt; 1,69726 dengan nilai sig 0,346 &gt; 0,05. sehingga menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
5	(Sutiyono & Afa, 2022)	<p>Analisis pengaruh corporate social responsibility, dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris: Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021)</p>	<p>X1=Corporate Social Responsibility X2=Dewan Komisaris Independen X3 =Profitabilitas Y =Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur memakai rasio Return on Assets (ROA) tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan. Sebagian besar perusahaan terkena dampak menurunnya laba, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) hingga bahkan kebangkrutan. Penyebaran virus corona menjadi salah satu penyebab tingkat pendapatan perusahaan menjadi berubah-ubah dan</p>

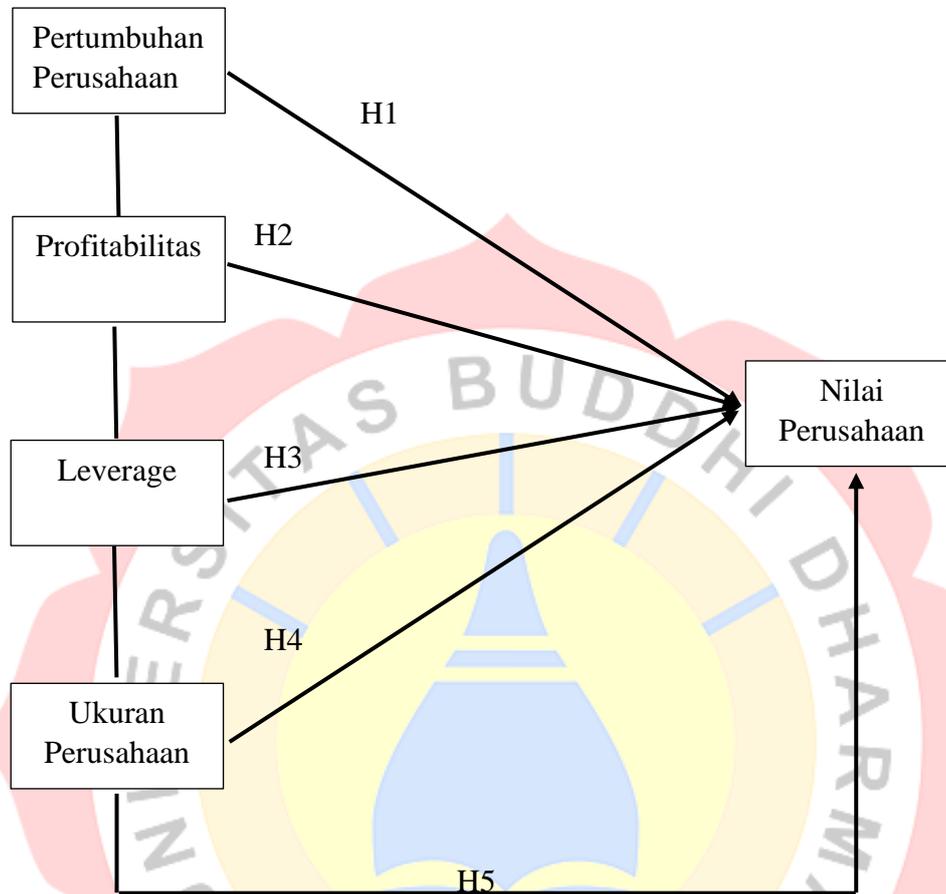
				tidak stabil yang dimana berpengaruh ke dalam profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan.
6	(Saputri & Giovanni, 2021)	Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.	X1=Profitabilitas X2=Pertumbuhan Perusahaan X3 =Likuiditas Y =Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari nilai signifikan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,6734 lebih besar dari nilai signifikansi (5%)n ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
7	(Shenurti, Erawati, & Nur Kholifah, 2022)	Analisis return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan corporate social responsibility (CSR) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur	X1=Return on Asset X2=Return on Equity X3 =Corporate Social Responsibility Y =Nilai Perusahaan	Return on Assets (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan, Return on Equity (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian pengaruh return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan

				nilai t hitung sebesar -2,797 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,008 dan nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar -0,379. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi dibawah 0,05.
8	(Darmawan & Susila, 2022)	Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi di bursa efek indonesia pada masa pandemi covid-19	X1=Leverage X2=Profitabilitas Y =Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan leverage dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukan Koefisien leverage ( $\beta_1$ ) dengan besar -0,018 mempunyai dampak negatif terhadap nilai perusahaan.
9	(Muzayin & Trisnawati, 2022)	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2019)	X1=Struktur Modal X2=Ukuran Perusahaan X3 =Umur Perusahaan X4=Profitabilitas Y =Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan variable ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variable struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi p-value sebesar $0,003 < 0,05$ , artinya bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

10	(Jufrizen & Al Fatin, 2020)	Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi	X1=Debt to Equity Ratio X2=Return on Equity X3 =Return on Assets X4=Ukuran Perusahaan Y =Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan,tidak terdapat pengaruh Return On Equity terhadap nilai perusahaan,tidak terdapat pengaruh Return On Assets terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan,Secara simultan tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asses dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.Hasil nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.136 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan n bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan .
----	-----------------------------	---	---	--

Sumber: Dari Berbagai Jurnal

### C. Kerangka Pemikiran



Gambar II 1

### Kerangka Pemikiran

### D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan belum terbukti kebenarannya. Sehingga harus dibuktikan pada penelitian ini untuk membuktikan apakah hipotesis yang disampaikan benar atau tidak. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini terkait dengan Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

## 1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Afriyanti & Aminah, 2022) Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik menandakan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan pertumbuhan aset yang baik dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Putra, 2021) bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan pertumbuhan total aset yang berkelanjutan, nilai perusahaan dapat meningkat. Ini akan menguntungkan pemegang saham dan pemilik perusahaan, karena nilai saham mereka dapat meningkat seiring pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang ada, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

**H1: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

## 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Gunawan & Viriany, 2023) Profitabilitas dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan, aktiva perusahaan, dan ekuitas perusahaan. Profitabilitas juga merupakan faktor yang penting untuk

perusahaan karena profitabilitas dapat menciptakan nilai dimasa yang akan datang guna menarik investor baru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh(Hutasoit & Yanti, 2022)bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan menarik investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya jika profitabilitas rendah nilai perusahaannya juga rendah yang berarti perusahaan tidak dapat memberikan kemakmuran bagi para investor.

## **H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

### 3. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Rivandi & Petra, 2022)Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah aset yang dimiliki.Jika leverage bertambah maka nilai perusahaan akan naik,dan sebaliknya jika leverage berkurang maka nilai perusahaan akan turun

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Herawan & Dewi, 2021) bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan Leverage bisa digunakan untuk melihat, apakah suatu perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidak. Karena perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki resiko lebih tinggi juga, calon investor biasanya cenderung takut untuk menanamkan modal yang dimana hal ini akan membuat nilai perusahaan jatuh.

## **H3: Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Viona, 2022) Nilai perusahaan akan besar apabila perusahaan mempunyai ukuran atau skala usaha yang cukup besar dimana secara langsung usaha tersebut mempunyai saham yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian(Dewantari, Cipta, & Susila, 2019)yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

#### **H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

#### 5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari penjelasan H1, H2, H3, H4 dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan aset yang baik dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan efektif. Ini dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaan karena aset yang berkualitas dapat menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Ini merupakan faktor penting dalam menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. *Leverage* yang meningkat dapat meningkatkan nilai

perusahaan jika dikelola dengan baik dan menghasilkan pengembalian yang cukup untuk menutupi biaya utang. nilai perusahaan akan lebih besar jika perusahaan memiliki ukuran atau skala usaha yang cukup besar.

**H5: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Levergae*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Faktor penting yang menjadi acuan dalam penentuan metode pengumpulan data adalah jenis data penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Syahrudin & Salim, 2014) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Makanan dan Minuman dari tahun 2019 hingga 2022. Nilai perusahaan adalah variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dibagi menjadi 2 yaitu, data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya

1. Data Primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk tujuan penelitian tertentu.
2. Data Sekunder merupakan informasi atau data yang diperoleh dari sumber kedua atau pihak lain.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dikarenakan data sekunder lebih mudah dan cepat diperoleh, biayanya lebih murah, serta dapat dipercaya untuk laporan keuangannya sudah diaudit oleh akuntan publik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (IDX), yang dapat diakses melalui website resminya, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data yang dipublikasikan secara resmi, lengkap, dan lebih akurat. Penggunaan data yang dipublikasikan secara resmi dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi kemungkinan manipulasi data.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut (Sinaga, 2014) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari benda, makhluk hidup, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik penelitian tertentu. Penelitian ini melihat perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019–2022, 84 perusahaan masuk ke dalam subsektor makanan dan minuman BEI.

##### **2. Sampel**

Menurut (Sinaga, 2014) sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil. ) penentuan sample yang ideal memiliki

ciri-ciri dapat memberikan gambaran yang akurat tentang populasi, dapat menentukan presisi, sederhana sehingga mudah dilaksanakan, dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya murah.

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang termasuk dalam Subsektor Makanan dan Minuman dari tahun 2019 hingga 2022. Sampel ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, menurut (Lenaini, 2021) *Purposive sampling* merupakan metode sampling non-random yang memastikan pengutipan ilustrasi melalui teknik identifikasi identitas khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian. Menurut (Mulyatiningsing, 2011) metode *purposive sampling* digunakan Dalam situasi di mana populasi sasaran memiliki ciri-ciri tertentu yang memungkinkan hanya individu yang memenuhi kriteria tersebut untuk diambil sebagai sampel penelitian. Karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang IPO sahamnya tidak melebihi tahun 2019
3. Perusahaan mempunyai data laporan keuangan konsisten atau lengkap.
4. Perusahaan yang secara konsisten menunjukkan laba di dalam laporan keuangannya selama periode 2019-2022.

5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
6. Perusahaan yang tidak memiliki data *outlier*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan skripsi ini, Teknik pengumpulan data ada dua macam yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil sumber dari buku-buku, jurnal dan artikel. Sedangkan studi dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian yang tersedia baik dari situs resmi seperti Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

#### **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala pengukuran dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun penjelasan masing-masing variabel tersebut, yaitu:

##### **1. Variabel Depeden (Y)**

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*), dalam hal ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan adalah indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *rasio Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang membandingkan antara nilai pasar investasi perusahaan dengan

harga perolehannya. PBV memberikan gambaran tentang sejauh mana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana investor mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan.

Maka perhitungan PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber:(Gunawan & Viriany, 2023)

## 2. Variabel Independen (X1)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yaitu: Pertumbuhan Perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan apakah suatu perusahaan akan mengalami perkembangan atau tidak. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Total Asset Growth* (TAG). TAG adalah selisih total aktiva pada masa sekarang dengan masa sebelumnya terhadap total aktiva pada masa sebelumnya. Nilai TAG yang positif menunjukkan pertumbuhan, sementara nilai yang negatif menunjukkan penurunan.

Maka perhitungan TAG dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TAG = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total aset } t - 1}$$

Sumber:(Saputri & Giovanni, 2021)

### 3. Variabel Independen (X2)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yaitu: Profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor akan memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan sebagai daya tarik utama untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *return on assets* sebagai alat ukur rasio profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Maka perhitungan ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber:(Putra, 2021)

### 4. Variabel Independen (X3)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yaitu: Leverage.

*Leverage* adalah pengukuran seberapa besar aset dan dana perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang mengukur perbandingan antara hutang (debt) yang dimiliki perusahaan

dengan ekuitas (*equity*) atau modal pemiliknya serta memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai operasinya. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan pada hutang. Maka perhitungan DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber:(Fransisca & Parameswari, 2022)

#### 5. Variabel Independen (X4)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yaitu: Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar memiliki kelebihan yaitu semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan dan perhatian investor karena perusahaan yang besar lebih dikenal publik sehingga akan berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan di hitung menggunakan rumus:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Sumber:(Mislinawati, Fahira, Faradilla, & Eriva, 2021)

#### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah data dari variabel yang diteliti dengan menggunakan *Software Statistic* yaitu SPSS 29 (*Statistical Package for Social Science*) seperti berikut:

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran data yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (*standard deviation*). Minimum, maksimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan nilai maksimum dari populasi. Nilai minimum adalah nilai terkecil dalam suatu populasi. Nilai rata-rata (mean) digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi (*standard deviation*) digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana nilai-nilai dalam suatu set data tersebar dari rata-rata. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa data cenderung berkumpul dekat dengan rata-rata. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data lebih terdispersi. Dengan melihat statistik deskriptif, peneliti dapat menilai apakah sampel yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dijadikan representasi dari populasi yang lebih besar.

Menurut (Purnomo, 2016) Menyatakan bahwa:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Purnomo, 2016) uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah ada normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Jika model

regresi linier memenuhi asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, serta tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, maka model tersebut dianggap baik. Ini memenuhi asumsi klasik karena untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang dapat dipercaya. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dianggap sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*)

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau sebaran normal. Model regresi yang baik menunjukkan distribusi data yang normal atau hampir normal. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas distribusi data adalah uji Kolmogorov-Smirnov, yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi normalitas data. Dalam uji ini, distribusi kumulatif empiris dari data dibandingkan dengan distribusi kumulatif teoritis dari distribusi yang diuji. Dalam kasus ini, distribusi normal digunakan.

Dalam uji Kolmogorov Smirnov, pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikan dari uji K-S  $> 0.05$  maka data residual berdistribusi Normal.
2. Jika nilai signifikan dari uji K-S  $< 0.05$  maka data residual tidak berdistribusi Normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Perdana K, 2016) Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance  $\geq 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut(Perdana K, 2016) Uji autokorelasi adalah teknik yang digunakan dalam model regresi untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.. Jika terjadi adanya korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak autokorelasi

c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Perdana K, 2016) Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah Nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

**3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan,

Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel terikat) dan dua atau lebih variabel independen (variabel bebas). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Nilai dari koefisien regresi menjadi dasar analisis, Jika koefisien regresi (b) dari variabel independen tertentu positif, itu menunjukkan hubungan searah positif antara variabel independen dan variabel dependen, artinya jika variabel independen naik maka variabel dependen juga akan ikut naik dan jika variabel independen turun maka variabel dependen juga akan ikut turun. Sedangkan Jika koefisien regresi (b) dari variabel independen tertentu negatif, itu menunjukkan hubungan berlawanan atau searah negatif antara variabel independen dan variabel dependen., artinya jika variabel independen naik maka variabel dependen akan turun dan jika variabel independen turun maka variabel dependen akan naik.

Menurut (Ghozali, 2016) Menyatakan bahwa:

“Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (*metric*) dan satu atau lebih variabel bebas (*metric*) adalah regresi. Regresi sederhana (*simple regression*) untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (*metric*) terhadap satu variabel terikat (*metric*), sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas (*metric*) disebut regresi berganda (*multiple regression*).”

Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + Q_4X_4 + s$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan).

$\alpha$  = Konstanta.

X1 = Variabel Independen (Pertumbuhan Perusahaan).

X2 = Variabel Independen (Profitabilitas).

X3 = Variabel Independen (*Leverage*).

X4 = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan).

$\beta$  (1,2,3,4) = Koefisien regresi masing masing X.

$\epsilon$  = Error.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Adjusted R-squared memberikan ukuran sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen yang ada dalam model. Semakin tinggi nilai Adjusted R-squared, semakin besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Nilai Adjusted R-squared berkisar antara 0 hingga 1. Nilai 1 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen. Nilai 0 menunjukkan bahwa model tidak memberikan kontribusi apa pun dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Nilai Adjusted R-squared yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model memberikan informasi yang signifikan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0

menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen terbatas. Nilai R-squared yang dapat digunakan hanya apabila nilai Adjusted R-squared sama dengan 0.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk membuat keputusan atau penarikan kesimpulan mengenai suatu parameter populasi berdasarkan sampel data yang diobservasi. Uji ini melibatkan perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ), di mana  $H_0$  mengasumsikan tidak adanya efek atau hubungan, sementara  $H_1$  mengasumsikan adanya efek atau hubungan. Pada penelitian ini pengujian hipotesis, meliputi:

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Dalam uji ini, kita dapat mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen (pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) berhubungan secara parsial dengan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Hasil uji ditentukan dengan membandingkan nilai  $t$ (tabel) dan  $t$ (hitung). Jika  $t$ (tabel) lebih besar dari  $t$ (hitung), maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika  $t$ (tabel) lebih rendah dari  $t$  Selain itu, tingkat signifikan sebesar 0.05 juga digunakan. Jika nilai probality  $t$  lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probability  $t$  lebih kecil dari 0.05

maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan).

Adapun kriteria Uji Parsial, sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen pertumbuhan perusahaan (X1) dan nilai perusahaan (Y) jika nilai  $t(\text{tabel}) < t(\text{hitung})$  dan nilai signifikansi di bawah 0.05. Ha1 diterima jika hal ini terjadi.
2. Ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen profitabilitas (X2) dan nilai perusahaan (Y) jika nilai  $t(\text{tabel}) < t(\text{hitung})$  dan nilai signifikansi di bawah 0.05. Ha2 diterima jika hal ini terjadi.
3. Ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen *leverage* (X3) dan nilai perusahaan (Y) jika nilai  $t(\text{tabel}) < t(\text{hitung})$  dan nilai signifikansi di bawah 0.05. Ha3 diterima jika hal ini terjadi.
4. Ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen ukuran perusahaan (X4) dan nilai perusahaan (Y) jika nilai  $t(\text{tabel}) < t(\text{hitung})$  dan nilai signifikansi di bawah 0.05. Ha4 diterima jika hal ini terjadi.

**b. Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Fokus uji ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Dengan membandingkan  $F(\text{tabel})$  dan  $F(\text{hitung})$ , ketentuan uji dapat dilihat untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Jika  $F(\text{tabel})$  lebih besar dari  $F(\text{hitung})$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika  $F(\text{tabel})$  kurang dari  $F(\text{hitung})$ , maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Selain itu, tingkat signifikan sebesar 0.05 juga digunakan. Nilai  $F$  probabilitas lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen; dengan kata lain, jika nilai  $F$  lebih besar dari 0.05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya jika nilai  $F$  lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria Uji Simultan, sebagai berikut:

Apabila nilai  $F(\text{tabel}) < F(\text{hitung})$  dan tingkat signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima, berarti secara simultan terdapat pengaruh yang nyata

antara variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.

